

Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial

Elan, Sumardi, **Amanda Salsabila Juandi***.
Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

* Corresponding author: amandasalsabilla6@gmail.com

*Submitted/ Received 01 January 2022; First Revised 5 March 2022; Accepted 15 May 2022;
First Available Online 20 May 2022; Publication Date 01 June 2022*

Abstract

The purpose of this study was to preparation of instruments in classroom action research (CAR) in order to facilitate research in accordance with the rules and oriented to the goals to be achieved in the research. The research method used is a qualitative method with group discussion data collection techniques or Focus Discussion Group (FGD). conducting FGD in this study as a data collection tool to obtain instruments in the Classroom Action Research method. The results of this study were carried out in order to find out how the preparation of research instruments with some improvements had been made by researchers in accordance with the direction of validators who were experts in the field of material that determined whether or not they were suitable for use by students. So with improvements to the learning design carried out, research instruments to improve children's social skills will be produced which are declared valid by experts and are worthy of being tested on students.

Keywords: *Research Instruments, CAR, Social Skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah rancangan penyusunan instrumen pada penelitian tindakan kelas (PTK) agar memudahkan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah dan berorientasi pada tujuan yang akan di capai dalam penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data diskusi kelompok atau *Focus Discussion Group (FGD)*. dilakukannya FGD pada penelitian ini sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh instrumen dalam metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini dilakukan agar mengetahui bagaimana penyusunan intrumen penelitian dengan beberapa perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan arahan validator yang ahli di bidang materi yang menentukan apakah layak atau tidaknya digunakan oleh peserta didik. Maka dengan adanya perbaikan terhadap rancangan pembelajaran yang dilakukan akan dihasilkan intrumen penelitian peningkatan keterampilan sosial anak yang dinyatakan valid oleh para ahli dan layak diujikan pada siswa.

Kata Kunci: Instrumen Penelitian, PTK, Keterampilan Sosial

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Upaya perbaikan ini akan meningkatkan kepribadian dan profesionalisme guru. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas, karena melalui penelitian tindakan kelas masalah pendidikan dan pembelajaran

dapat dipelajari, diperbaiki dan dipecahkan sehingga proses belajar dapat ditingkatkan.

PTK membutuhkan instrumen atau perlengkapan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan metode pada kegiatan belajar. Instrumen tersebut harus dapat mencerminkan bagaimana pembelajaran dilaksanakan. instrumen ini sangat penting untuk penelitian, karena tidak mungkin mencapai tujuannya tanpa adanya instrumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar, namun dalam konteks PTK guru memainkan dua peran yaitu sebagai guru dan juga sebagai peneliti tetapi tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan adalah pengamatan dan observasi terstruktur dengan baik.

Saat dilakukannya pengumpulan data dalam sebuah penelitian, selain membuat instrumen sendiri, kita bisa menggunakan instrumen yang sudah ada sebelumnya atau (Instrumen baku). Instrumen yang ada sering dianggap baku untuk mengumpulkan data pada variabel tertentu. Oleh karena itu, jika instrumen telah tersedia untuk mengumpulkan data tentang variabel dalam suatu penelitian, maka kita dapat menggunakan instrumen tersebut secara langsung. Namun, perlu dicatat bahwa teori yang mendasari modulasi instrumen harus konsisten dengan teori yang disebutkan dalam penelitian kita.

Akhir-akhir ini penelitian tindakan kelas (PTK) banyak digunakan dalam penelitian hingga menjadi *top hit* di lingkungan para pendidik. Jenis penelitian ini berbeda dengan penelitian deskriptif dan eksperimen. Jika penelitian deskriptif memuat apa yang terjadi pada subjek penelitian, sedangkan penelitian eksperimen memuat penjelasan sebab akibat yang terjadi setelah penelitian, maka PTK dapat dikatakan merupakan kombinasi keduanya, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan keseluruhan proses. dan karenanya PTK dilaksanakan oleh guru di kelas yang diajarnya, dengan fokus pada pengembangan atau peningkatan pada pembelajaran.

PTK digambarkan sebagai proses dinamis yang mencakup aspek perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sebagai langkah-langkah yang berurutan dalam satu siklus yang terkait dengan siklus berikutnya (Hidayati,2020). Beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTK, antara lain (1) Model Kurt Lewin (2) Kemmis dan Mc. Taggart (3)

John Elliot (4) Pola Mc Kernan (5) Pola Dave Ebbutt. Di antara banyaknya model PTK, yang paling terkenal dan paling umum digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki komponen aksi dan *observable* digabungkan menjadi satu kesatuan karena keduanya merupakan aksi yang tidak terpisahkan dan terjadi pada saat yang bersamaan. Dalam prosesnya, Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan sistem refleksi diri spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini akan membahas beberapa hal yang perlu diperhatikan, untuk dapat menentukan apakah kriteria yang ditetapkan untuk instrumen tersebut baik atau tidaknya. Disini peneliti hanya membahas pada cara penyusunan instrumennya saja dalam penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keterampilan sosial anak. Dalam artikel ini penulis bertujuan untuk membahas tentang Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut tercermin pada cara pelaksanaannya.

Dalam penelitian, instrumen memegang peranan terpenting karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi pada kualitas penelitian. Jika pada instrumen yang diproduksi memenuhi standar yang baik, maka kualitas pembelajaran juga baik, begitu juga sebaliknya. Hal ini mudah dipahami karena instrumen dirancang untuk mengungkap fakta dari data. Oleh karena itu, jika instrumen yang digunakan dalam survei berkualitas tinggi dalam arti efektif dan dapat diandalkan, kesulitan, keunikan, data yang diperoleh akan

menjadi fakta atau kondisi yang sesuai dan sebenarnya terjadi di lapangan. Sebaliknya jika kualitas instrumen yang digunakan kurang baik dalam arti kurang relevan dan handal, lebih sulit, kurang selektif, dan yang tidak memadai maka data yang dihasilkan juga akan menjadi tidak valid. Instrumen yang sesuai dapat menghasilkan fakta lapangan sehingga dapat membuahkan hasil.

1. Jenis-jenis Instrumen Penelitian Tindakan Kelas adalah

a. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap peristiwa yang terjadi dan mencatat dengan instrumen observasi hal-hal yang akan diamati atau dipelajari.

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah dimana peneliti harus yang mengamati situasi dalam penelitian (Hasanah, 2017). Observasi dapat digunakan dalam penelitian yang melibatkan kondisi belajar mengajar, perilaku, dan interaksi kelompok, seperti dalam penelitian tindakan kelas. Karena observasi merupakan proses pengamatan langsung,

Observasi pada PTK digunakan sebagai monitoring guru dan siswa, observasi digunakan untuk mencatat tindakan masing-masing guru dalam siklus kegiatan pembelajaran untuk menemukan kelemahan guru dalam menilai, mengevaluasi dan koreksi pada siklus pembelajaran berikutnya. Dan observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku siswa terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru (Wulandari, 2016)

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara langsung ataupun melalui media tertentu (Buana, 2020).

c. *Field Note* (Catatan Lapangan)

Catatan harian alat untuk mencatat semua kejadian yang berhubungan dengan tindakan guru (Slameto, 2015). Catatan ini

sangat berguna untuk mengetahui kemajuan i-student dalam proses pembelajaran.

d. Tes.

Tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif atau penguasaan pembelajaran siswa (Nurbudiyani, 2013). Kriteria instrumen adalah harus memiliki tingkat validitas (mampu mengukur apa yang ingin diukur) dan tingkat keandalan (tes dapat memberikan informasi yang konsisten) (Siswanto, 2008)..

Jenis-jenis tes berdasarkan jumlah pesertanya adalah :

- a) Tes kelompok adalah tes yang dilakukan terhadap beberapa siswa secara bersamaan.
- b) Tes individual adalah tes yang diberikan kepada siswa untuk perorangan.

Jenis tes berdasarkan cara pelaksanaannya adalah :

- 1) Tes tulis
 - tes esai (uraian)
 - tes obyektif (tes benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan atau melengkapi)
- 2) Tes lisan
- 3) Tes perbuatan atau peragaan

2. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian ilmiah untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran dan membutuhkan instrumen pengumpulan data yang tepat untuk bisa menghasilkan pengumpulan data yang diharapkan. Hal ini karena penelitian membutuhkan data yang empiris .

Ciri khas dalam PTK adalah observasi dimana keterlibatan guru dalam melakukan sebuah penelitian (Afandi, 2014). Guru dikatakan sebagai penentu skenario dalam penelitian yang berfungsi sebagai instrumen utama ataupun yang paling penting dari penelitian tindakan di

kelas dan guru harus berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data. Sedangkan instrumen lainnya hanyalah instrumen pendukung.

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial atau *social skill* adalah kemampuan untuk menilai apa yang terjadi pada keadaan di situasi sosial, keterampilan untuk memahami dengan benar dan menafsirkan tindakan pada kebutuhan anak-anak dalam kelompok bermain, kemampuan untuk melakukan beberapa perilaku tindakan yang mungkin dan memilih tindakan yang paling tepat (Hasanah, 2019)..

Untuk anak-anak, keterampilan sosial dapat membantu mereka belajar bergaul dengan teman dan orang dewasa lainnya serta membangun hubungan yang baik dengan guru dan dapat membantu mereka belajar bagaimana membantu orang lain dan mengembangkan sikap baik hati (George S. Morrison, 2012)

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan maka keterampilan sosial harus ditanamkan pada anak sejak dini agar dalam berinteraksi dengan orang dewasa lain, anak akan tau mana perilaku yang baik dan tidak baik dalam bersosialisasi kedepannya, serta anak dapat melakukan dan mencapai hubungan atau interaksi dengan orang lain secara efektif sehingga dapat menjadi individu yang kompeten secara sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menitikberatkan pada pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan pada metode kualitatif dalam penelitian dapat mengarahkan pada studi yang lebih baik dan lebih lengkap tentang suatu fenomena. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara menyeluruh hasil

dan bentuk desain penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan diskusi kelompok terarah (FGD) yang dilakukan oleh 4 orang. FGD atau Focus Group Discussion merupakan diskusi grup yang memperbincangkan suatu masalah terfokus, dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang diperlukan diantaranya moderator, pencatat, penghubung peserta, bloker, dan tempat kegiatan. Peserta FGD ini memiliki tujuan dan kebutuhan studi yang sama, focus masalah yang jelas, mengutamakan proses, dan dijadikan sebagai wadah untuk mengutarakan pendapat. Kegiatan diskusi grup dilakukan beberapa kali dan rentan waktu yang dibutuhkan 60-90 menit. Focus Group Discussion ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antar tiap anggota. FGD ini dilakukan berfokus pada instrument penelitian yang akan digunakan. Proses FGD yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Identify Goal/Objective*

Menurut Muslihin et al., (2022) diskusi dalam FGD bertujuan untuk mendapatkan produk instrumen yang baik dan layak digunakan saat penelitian. Target sasaran pengguna instrumen yaitu siswa di TK PGRI Gapura Winaya usia 5-6 tahun. Tim penelitian terdiri dari 4 orang dengan peserta yang memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam pembahasan yang akan diperbincangkan.

2. *Identify Questions*

Dalam tahapan ini, peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat berdiskusi mengenai instrumen penelitian peningkatan keterampilan sosial yang akan digunakan kepada siswa di TK PGRI Gapura Winaya usia 5-6 Tahun.

3. *Identify People (Participants & Moderator)*

Dalam tahap ini yaitu memilih anggota partisipan yang terdiri dari 4 orang. Dengan empat partisipan ini akan lebih focus dan terarah dan akan mendapatkan hasil dari diskusi yang dilaksanakan.

Dengan 4 orang ini dirasa sudah ideal dengan focus diskusi yang akan dilaksanakan yakni instrumen penelitian peningkatan keterampilan sosial anak.

4. Select Time Place/Environment

Pada tahap ini yakni menentukan durasi diskusi yang akan dilaksanakan, hal bertujuan agar semua anggota partisipan dapat mengikuti pelaksanaan diskusi secara menyeluruh. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi yakni 60-90 menit dan dipandu oleh seorang moderator. Diskusi ini dilakukan secara daring yakni melalui zoom atau google meet.

5. Conduct Research

Dalam tahap ini diskusi mulai dilaksanakan yang dipimpin oleh seorang moderator. Diskusi dilaksanakan dengan focus topik instrumen penelitian peningkatan keterampilan sosial anak. Ketika berdiskusi partisipan harus aktif mengungkapkan pendapat dan memberikan solusi terhadap masalah yang muncul. Aktivitas diskusi berjalan kondusif karena adanya moderator sebagai pengatur jalannya diskusi.

6. Evaluate Finding/Data

Data pada penelitian yakni dihasilkan dari pertanyaan dan jawaban

yang di diskusikan ketika diskusi grup mengenai instrumen penelitian Tindakan kelas berlangsung.

7. Report

Setelah FGD dilaksanakan, maka diperoleh data untuk mengembangkan instrumen penelitian tindakan kelas yang akan langsung dibuat serta digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu mengetahui bagaimana cara penyusunan instrumen penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keterampilan sosial anak-anak yang akan digunakan pada siswa TK PGRI Gapura Winaya usia 5-6 tahun. Penelitian dilakukan dengan melaksanakan Focus Group Discussion (FGD). FGD merupakan Teknik diskusi untuk membahas satu topik secara spesifik yang digunakan untuk mengembangkan suatu instrumen. Dalam penelitian ini instrumen yang dikembangkan yakni instrumen penelitian tindakan kelas.

A. Hasil

Berikut dituliskan penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam tabel 1,2,3, dan 4:

Tabel.1 Kisi-kisi Instrumen dalam Merencanakan Pembelajaran

Aspek	Indikator yang Diamati
Merencanakan Keg. Bidang Pengembangan	1.Pengembangan tema/subtema tercermin pada pemempatan indikator
	2.Pilih metode pada pembelajaran sesuai dengan tema pada bidang pengembangan
	3.Kelengkapan dalam pemilihan media pembelajaran sesuai pada bidang pengembangan
Merencanakan Pengelolaan Kegiatan	4.Perumusan langkah-langkah metode sesuai dengan tahap pencapaian perkembangan anak
	5.Pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan bidang pengembangan
	6.Pemanfaatan sumber pembelajaran secara kontekstual
	7.Penentuan metode yang dipilih sesuai dengan metode belajar
	8.Menentukan pembiasaan di setiap kegiatan awal belajar, istirahat, dan akhir pembelajaran
	9. Menerangkan waktu pada setiap kegiatan pembelajaran
Merencanakan Penelitian Proses dan Hasil	10.Tentukan dan rencanakan format penilaian proses belajar
	11.Tentukan dan rencanakan format penilaian hasil belajar
Tampilan Dokumen Penelitian	12. Gunakan tata cara bahasa tulis yang baik dan benar
	13.Lengkapi lampiran-lampiran yang harus disiapkan
	14.Kerapihan dan kebersihan dokumen dalam perencanaan

Tabel.2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Aspek	Indikator yang Diamati		
Keg. Awal	1. Periksa kesiapan awal siswa		
	2. Melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan sebelum pembelajaran		
	3. Lakukan kegiatan apersepsi dahulu		
Keg. Inti Pembelajaran	Penguasaan materi	4. Menunjukkan penguasaan materi	
		5. Mengaitkan materi dengan dengan sumber pengetahuan lain yang relevan	
		6. Menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan pembelajaran	
		7. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sebenarnya	
	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema, hasil belajar dan indikator yang harus dicapai	
		9. Melaksanakan metode belajar secara berurutan	
		10. Menguasai kelas	
		11. Melaksanakan metode belajar yang sesuai	
		12. Melaksanakan pembelajaran yang memunculkan kebiasaan positif yang baik	
	13. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan		
	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	14. Menggunakan media belajar secara efektif	
		15. Menghasilkan pesan yang menarik	
		16. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media belajar	
Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	17. Pembelajaran harus memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
	18. Menumbuhkan sikap terbuka dalam pembelajaran		
	19. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme anak dalam pembelajaran		
Penilaian proses dan hasil belajar	21. Memantau anak selama proses kegiatan belajar		
	22. Melakukan penilaian pada hasil pembelajaran		
	Penggunaan Bahasa	23. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	
		24. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan usia perkembangan anak	
Keg. Akhir	25. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
	26. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, pembiasaan atau tugas sebagai remedi/pengayaan		

Tabel.3 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Guru dalam Menggunakan Metode Bermain Peran

Variabel	Aspek	Indikator
	Persiapan	1. Guru menyiapkan tempat atau ruangan kelas untuk pembelajaran
		2. Guru menerapkan tujuan bermain peran yang sesuai dengan tema/subteme
		3. Guru menyiapkan media yang akan digunakan
		4. Guru mengkondisikan siswa untuk menjadi pemain dalam bermain peran
		5. Guru mengatur posisi anak (siapa saja yang menjadi pedagang, kasir, dan pembeli)
	Penggunaan	6. Guru menyiapkan anak yang terpilih sebagai pedagang, kasir, dan pembeli
		7. Guru mengarahkan anak yang akan menjadi pedangan, dan kasir untuk menjaga toko
		8. Guru mengarahkan pemain yang berperan sebagai pembeli untuk berbaris membeli getuk
		9. Guru membimbing jalannya bermain peran yaitu anak yang menjadi pedangang untuk menjaga makanan, anak yang berperan sebagai kasir berada disebelah pedagang untuk menerima uang dari pembeli, dan guru mengkondisikan anak

Variabel	Aspek	Indikator
		yang berperan sebagai pembeli agar disiplin dalam mengikuti jalan cerita
		10. Guru memberikan reword kepada semua anak yang telah berperan yaitu berupa pujian
	Penilaian	11. Guru melakukan penilaian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
		12. Guru menilai kemampuan anak pada saat proses bermain peran berlangsung
		13. Guru melakukan tanya jawab dengan anak seputar peran

Tabel.4 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Peran

Variabel	Aspek	Indikator
Keterampilan Sosial	Kemampuan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial	1. Anak mampu mengendalikan emosi
		2. Anak mampu mengontrol kemarahannya
	Kemampuan memahami perasaan orang lain	1. Anak membantu teman yang kesulitan memahami perannya
		2. Anak bersedia bertukar peran jika temannya menginginkan peran tersebut
		3. Anak mampu bekerja sama
	Kemampuan Komunikasi	1. anak mampu berpartisipasi aktif dalam bermain peran
		2. Anak mampu berbagi peran dengan teman yang lain
		3. Anak mampu berbicara dan bergiliran saat bermain peran
		4. Anak mampu berbaur dengan semua teman (tanpa pilih-pilih)
		5. Anak lebih terbuka dan mengekspresikan diri
	Kemampuan Patuh Terhadap Aturan	1. Anak mampu mematuhi peraturan dalam bermain peran
		2. Anak mampu berperan dengan peran yang telah ditentukan guru
		3. Anak mampu menyelesaikan perannya sampai akhir

B. Pembahasan

Setelah adanya kesepakatan bersama dalam Penyelesaian Focus Group Discussion (FGD), maka saat memasuki tahap validasi alat Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari langkah ini adalah agar instrumen dikompilasi dan dikembangkan dapat memenuhi persyaratan yang valid, dapat digunakan, dan realistis yang layak untuk diuji.

Tahap validasi dilakukan oleh tim ahli yang ahli dalam instrumen yang dikembangkan. Tugas validator untuk memvalidasi instrumen yang dikembangkan oleh peneliti dan memberikan modifikasi jika beberapa komponen perangkat tidak sesuai. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan tiga ahli yaitu ahli di bidang materi, ahli desain dan pedagogi, penyusunan

instrumen yang dikembangkan peneliti dinyatakan valid dan layak digunakan untuk siswa.

Berdasarkan validasi ahli dan beberapa perbaikan terkait instrumen, menunjukkan bahwa alat penelitian tindakan kelas dengan topik peningkatan keterampilan sosial anak dapat digunakan dan diuji untuk siswa Taman Kanak-kanak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Instrumen di TK dapat membantu guru untuk menemukan konsep pada penelitian tindakan kelas, selain itu dengan terbentuknya instrumen penelitian dalam upaya peningkatan keterampilan sosial anak akan semakin terarah karena adanya petunjuk kegiatan yang harus

dilaksanakan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Namun, kebanyakan instrumen penelitian tindakan kelas yang ada pada saat ini kurang terstruktur dan perlu di benahi lagi. Kebanyakan guru memahami bahwa instrumen itu merupakan sebuah alat evaluasi atau penilaian bagi peserta didik saja. Seharusnya instrumen ini dijadikan sebagai alat untuk membantu peserta didik menemukan sebuah konsep yang baru ketika pembelajaran. Guru tidak hanya menyuapi peserta didik dengan konsep melainkan harus menuntun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik harus memahami bahwa tingkat keberhasilan belajar bukan dilihat dari angka atau sebuah nilai melainkan dalam penanaman sikap preperentif sehingga peserta didik dapat berpikir jauh bagi masa yang akan datang dan berkelanjutan.

Solusi yang diberikan yaitu peneliti melakukan perancangan instrumen penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Hasil validasi oleh ahli menentukan dari kelayakan instrumen penelitian tindakan kelas yang peneliti kembangkan. Maka dengan adanya perbaikan terhadap rancangan instrumen yang dilakukan dihasilkanlah sebuah instrumen penelitian tindakan kelas yang siap dan layak di uji cobakan kepada peserta didik kelas di TK.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2014). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 1(1), 1-19.

Buana, I. K. S. (2020). Implementasi aplikasi speech to text untuk memudahkan wartawan mencatat wawancara dengan python. *Jurnal*

Sistem Dan Informatika (JSI), 14(2), 135-142.

- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi keterampilan sosial untuk anak usia dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 1-14.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hidayati, A. (2020). Penerapan model mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 1(1), 1-12.
- Muslihah, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen penelitian tindakan kelas untuk peningkatan motorik halus anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 95-101.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran IPS kelas III SD muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88-93.
- Slameto, S. (2015). Implementasi penelitian tindakan kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47-58.
- Siswanto, S. (2008). Validitas sebagai alat penentuan kehandalan tes hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 107-117.
- Wulandari, R. (2016). Metode kunjungan lapangan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 67-80.